BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan kemajuan karier pada alur kehidupan manusia seperti pekerjaan dan jabatan merupakan hal penting, bahkan manusia sering menghabiskan banyak waktu untuk mencapainya. Sebagaimana yang dikemukakan Super (Andersen dan Vandehey, 2012,hlm 15) karier merupakan *lifelong process* yang memiliki pola atau tahap perkembangan karier dari lahir sampai dengan mati. Dengan demikian karier dapat dinyatakan sebagai perjalan hidup bermakna yang ditempuh seseorang (Supriatna,2021, hlm.12).Sejak memasuki abad ke -21 tantangan karier semakin beraneka ragam muncul berbagai permasalahan ditandai dengan fenomena-fenomena era *disruption, abundance*, dan revolusi industri 4.0.

Fenomena dari disrupsi teknologi revolusi industri generasi keempat ditandai dengan berbagai teknologi yang menggabungkan dunia fisik, digital dan biologis, sehingga mempengaruhi semua disiplin ilmu, kehidupan perekonomian, aktivitas industri, dan kapasitas tenaga kerja . Hal tersebut memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Banyak peran manusia mulai diambil alih oleh mesin otomatis, sehingga mengakibatkan pengangguran. Namun tidak bisa dipungkiri banyak kemudahan, inovasi dan peluang pekerjaan yang baru. Kondisi ini mengharuskan setiap individu mampu mengikuti arus kemajuan Zaman, begitupun siswa SMA sebagai remaja harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk bergerak cepat dalam menyerap informasi serta kemampuan untuk membaca potensi diri.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa yang dihadapkan dengan banyak perubahan termasuk dalam kematangan karir. Santrock (2003) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa meningkatnya pengambilan keputusan untuk masa depan, salah satunya adalah memilih dan menyiapkan karir di masa yang akan datang. Menurut Ginzberg (Santrock, 2003) perkembangan karier remaja dari usia 11 hingga17 tahun berada dalam tahap tentatif. Yakni tahap peralihan dari tahap fantasi pemilihan karier dari masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis pada masa dewasa awal dan merupakan tahapan

penting dalam kehidupan manusia, yakni berada antara dua pilihan yang sangat menentukan. Pertama, untuk memilih melanjutkan keperguruan Tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua untuk mencapai keputusan dalam pemilihan karir menghadapi kedua pilihan tersebut (Nurihsan dan Sudianto, 2005).

Banyak remaja lulusan SMA yang tidak memiliki kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi dan terjun ke dunia kerja dengan kompetensi minim, karena tidak dipersiapkan secara khusus untuk memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Sehingga lulusan SMA memiliki daya saing yang rendah dan menyebabkan meningkatnya pengangguran di Indonesia. Kondisi ketenegakerjaan 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan naiknya tingkat pengangguran yaitu bertambah 60 ribu orang, penyumbang tertinggi adalah lulusan SLTA dengan angka 8.49 % .

Siswa SMA yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya juga menghadapi berbagai permasalahan. Pada tahun 2017, hasil penelitian Indonesia Career Center Network (Pratiwi, dkk., 2021) ditemukan bahwa 87% mahasiswa Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai minatnya dan 71,1% yang sudah berhasil mendapatkan pekerjaan memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Siswa SMA memiliki permasalahan dalam kematangan karir yakni tidak mampu mempersiapkan dan merencanakan karir dengan baik. Beberapa permasalahan siswa SMA yaitu, memilih jurusan pendidikan tidak mempertimbangkan aspek kemampuan, bakat, minat dan kepribadian. Remaja memiliki kecenderungan mengikuti pilihan orang tua, teman, atau berdasarkan popularitas jenis pekerjaan. Masalah kematangan karir dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Kematangan karier pada masa remaja sangat diperlukan, karena akan menjadi landasan dasar kemampuan siswa untuk menganalisis peluang karir yang ditandai dengan adanya perencanaan karir dan berujung pada pengambilan keputusan karir dengan tepat. Supriatna (2009) menyatakan kematangan karier merupakan persiapan awal meraih sukses dalam berkarir. Crites (Sharf, 1992) berpendapat bahwa kematangan karir seseorang ditandai dengan sikap dan kompetensi terhadap suatu

karir. Sikap mengacu pada kesediaan individu untuk mengambil keputusan dalam karir dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Sedangkan kompetensi mengacu pada kemampuan individu untuk memahami kekuatan diri dalam hubunganya dengan dunia kerja.

Gambaran kematangan karier menjadi landasan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang program pendidikan dan bimbingan karier untuk memberi pengetahuan dan pengolahan informasi tentang dunia kerja sesuai dengan tahap perkembangan karier tertentu. Program bimbingan karier di sekolah harus memberikan pemahaman secara bertahap kepada siswa sehingga mampu mengolah informasi yang lebih tinggi dan lebih matang , dalam konseling karier konselor harus memperhatikan taraf kematangan karier yang telah dicapai oleh klien (Hamzah,2020 hlm 35).

Siswa SMA adalah individu yang sedang berada pada tahap perkembangan remaja, suatu fase atau tahap perkembangan dimana karakteristik tahap kehidupanya bersifat peralihan dan tidak mantap.Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang harus dilalui, untuk menjadi seorang remaja yang matang secara usia dan mental, seperti fisik, moral, kognitif, sosial serta mempersiapkan karir .Idealnya, dengan adanya program bimbingan karir di sekolah, peserta didik sudah memiliki kematangan karir untuk menentukan masa depannya kelak. Kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi masalah seperti : (1) masih rendahnya kemampuan cara memilih jurusan yang sesuai dengan bakat kemampuan dan minat; (2) minimnya informasi tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi dan dunia kerja dan; (3) peserta didik serta orang tua tidak sepemahaman dalam pilihan jurusan yang akan diambil.

Upaya dalam membantu siswa memliki kematangan karier diantaranya melalui layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa bimbingan karier merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karier merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang (Supriatna, 2009).

Dengan demikian kematangan karir pada siswa SMA sangat lah penting untuk diperhatikan sehingga temuan temuan hasil penelitian tentang kematangan karir seyogyanya dapat digunakan untuk membantu upaya meningkatkan kompetensi siswa mencapai kematangan karir bisa tercapai optimal

Burwell dan Chen (2006) mengemukakan bahwa Solution Focused Brief Counseling efektif untuk membantu individu dalam memecahkan masalah karier. Prinsip dan teknik *Solution Focused Brief Counseling* memberikan arahan kepada individu untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya untuk memperoleh kehidupan yang baik termasuk karier. Secara filosofis pendekatan *Solution Focused Brief Conseling* didasari oleh suatu pandangan bahwa pada dasarnya kebenaran dan realitas bukanlah sesuatu yang bersifat absolut namun realitas dan kebenaran itu dapat dikonstruksikan (Mulawarman, 2019). Pada dasarnya semua pengetahuan bersifat relatif karena ia selalu ditentukan oleh konstruk, budaya, bahasa atau teori yang kita terapkan pada suatu fenomena tertentu. Dengan demikian, realitas dan kebenaran yang kita bangun (realitas yang kita konstruksikan) adalah hasil dari budaya dan bahasa kita (Corey, 2009) Sedangkan Sklare (Corey, 2009) mengungkapkan bahwa *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) memberikan penawaran intervensi konseling dengan pendekatan praktis dan waktu efektif bagi fasilitator di ranah pendidikan untuk mewujudkan konseli dalam mencapai produktifitas diri.

Berdasarkan hasil penelitian Wiwin Winayawati pada tahun 2017 dengan judul kecenderungan kematangan karier siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Garut tahun ajaran 2016/2017 secara umum peserta didik belum memiliki kemampuan dan kesiapan dalam menyusun strategi dalam membuat keputusan karier .Selanjutnya mengacu pada hasil studi pendahuluan di bulan agustus tahun 2020 yang melibatkan 1222 siswa diketahui bahwa kesiapan pilihan karir siswa secara umum berada pada kategori belum matang (76,3%) dan 23,7% berada pada kategori matang untuk itu melalui program layanan bimbingan karir dengan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* diharapkan dapat meningkatkan kematangan karier dalam ranah kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karier dengan tepat, efektif, dan menghasilkan perubahan positif

pada diri siswa. Sehingga, peneliti membahas mengenai strategi *solution focused brief counseling* dalam setting kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa pada kelas XII SMA Negeri 13 Garut tahun ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Upaya meningkatkan kematangan karier siswa SMA sejatinya mendapat perhatian penting karena merupakan fase dalam kehidupan individu yang akan berdampak dalam kehidupan dimasa depan, meskipun sering kali siswa SMA tidak menyadari dan menganggap penting kemampuan untuk mengekplorasi dan memperoleh informasi berkenaan dengan pilihan studi dan bidang pekerjaan.

Fenomena rendahnya kematangan karir siswa SMA 13 Garut, didukung oleh hasil penelitian Wiwin Winayawati (2017) yang menunjukan bahwa pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMAN 13 Garut tahun ajaran 2016/2017 dengan kategori matang hanya 12%, cukup matang 74,76% serta kategori kurang matang 13,33%. Secara umum hanya sedikit siswa SMAN 13 Garut yang telah mencapai kategori matang pada tugas-tugas perkembangan karirnya. Sebagaian besar siswa memerlukan pengembangan ke arah pencapaian karir yang matang. Masih banyak siswa kurang memahami cara memilih program studi, rendahnya wawasan dunia kerja dan bingung membuat keputusan pilhan program studi di perguruan tinggi selepas SMA, maka layanan bimbingan karir diperlukan untuk meningkatkan kematangan karir. Melalui program konseling kematangan karier peserta didik dapat dipersiapkan untuk mengatasi masalah masalah karier dan dapat melakukan proses membuat pilihan karier dengan tepat.

Solution Focused Brief Counseling (SFBC) merupakan salah satu pendekatan Postmodern yang menekankan pada memberdayakan konseli untuk menemukan solusi, sehingga konseli akan memilih tujuan mereka sendiri untuk dicapai (Corey, 2013; Capuzzi dan Gross, 2001). SFBC memiliki asumsi bahwa individu sehat, kompeten, dan memiliki kemampuan untuk merancang atau membangun solusi. Individu tidak fokus pada masalah, tetapi fokus pada tindakan dan mewujudkan solusi yang diinginkannya. *Solution-focused brief counselling* (SFBC) merupakan pendekatan

yang berbasis pada potensi dan kekuatan konseli yang berfokus pada solusi dan masa depan. Disebut singkat karena pada tahap identifikasi masalah eksplorasinya menjadi lebih pendek dan mengabaikan deskripsi masalah secara lengkap. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Solution Focused Brief Counseling* dapat diterapkan terhadap bermacam permasalahan dan populasi termasuk dalam permasalahan karier. Sedangkan menurut Metcalf (Corey, 2009) konseling kelompok memiliki kelebihan yang melibatkan anggota untuk terlibat dalam proses identifikasi dan menyeleksi pengecualian (peristiwa nyata yang terjadi di luar konteks masalah) sehingga memperkuat proses konseling untuk mendapatkan fokus terhadap solusi. Penelitian *Solution Focused Brief Counseling* dalam setting kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa jumlahnya masih sangat terbatas khususnya yang bersifat penelitian yang melibatkan eksperimen perlakuan.

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah adalah sebagai berkut.

1.2.1 Seperti apa gambaran umum kematangan karier siswa kelas XII SMAN 13 Garut Tahun Ajaran 2020/ 2021?

1.2.2 Bagaimana rancangan program strategi *Solution Focused Brief Counseling* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kematangan karier siswa di SMA Negeri 13 Garut Tahun ajaran 2020/2021?

1.2.3 Apakah strategi *Solution Focused Brief Counseling* dapat meningkatkan kematangan karier siswa di SMA Negeri 13 Garut Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengkaji Strategi *Solution Focused Brief Counseling* dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Di SMA Negeri 13 Garut. Lebih khusus,tujuan penelitian adalah:

1.3.1 Mendeskripsikan gambaran umum kematangan karier siswa kelas XII SMAN 1 Garut Tahun Ajaran 2020/ 2021.

1.3.2 Mendeskripsikan Program konseling penerapa strategi *Solution Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 13 Garut Tahun Ajaran 2020/2021.

1.3.3 Menganalisis efektivitas pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* dalam meningkatkan kematangan Karier siswa kelas XII siswa di SMA Negeri 13 Garut Tahun Ajaran2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian dapat menambah wawasan keilmuan dan penelitian dalam bimbingan dan konseling terkait Penerapan *Solution Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian, yaitu sebagai berikut.

1.4.2.1 Sebagai bahan pertimbangan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan layanan konseling *Solution Focused Brief Counseling* baik secara individu maupun kelompok sehingga individu memiliki kematangan karier.

1.4.2.2 Praktisi Bimbingan dan Konseling memberikan masukan kepada guru Bimbingan dan Konseling terkait dasar pengembangan program pelatihan guru BK dalam memberikan layanan karier.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Srtuktur organisasi tesis terdiri dari lima bab sebagai berikut.

1.5.1 Bab I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis.

1.5.2 Bab II, Landasan Teori,membahas teori yang melandasi permasalahan tesis yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam tesis, pada bab ini menyajikan konsep teoritis yang terdiri dari konsep kematangan karier dan konsep *Solution Focused Brief Counseling* serta penelitian terdahulu, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran mengenai metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknis analisis data.

1.5.4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab empat mengemukakan tentang hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian, dipaparkan keterbatasan penelitian sebagai masukan bagi peneltian selanjutnya.

1.5.5 Bab V menyajikan simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.Bagian akhir, berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.